



PRO PATRIA

Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Politik

<http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria>

P-ISSN: 2622-9862 E-ISSN: 2622-707X

Vol.8 No. 1 Maret 2025



Penerapan Metode Scaffolding Pada *Zone Of Proximal Development* (ZPD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan

Lina Marlina, Yayuk Muji Rahayu

Universitas Pamulang

Tangerang, Indonesia

Article History:

Submitted: 20-12-2024

Revised: 03-03-2025

Accepted: 06-03-2025

Abstract

The objective of this research is to improve the learning outcomes of students in Class X-1 at SMAN 6 Kota Tangerang Selatan through the application of the scaffolding method within the Zone of Proximal Development (ZPD). The scaffolding method in the Zone of Proximal Development (ZPD) is a concept of student development proposed by Vygotsky, as noted in Ratnawati Mamin's journal. Vygotsky's concept encompasses two primary aspects of student ability development: actual and potential development abilities (Mamin, 2008, p. 56). These two concepts rely on students' ability to work independently with guidance and direction from adults. Applying the scaffolding method within the ZPD helps students overcome learning difficulties, strengthens their understanding, and significantly enhances their learning outcomes. Students can also gradually progress with appropriate support from teachers, peers, and other resources. The subjects of this research are the teachers and students of Class X-1 at SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. This study uses a qualitative approach combined with a quantitative approach through a classroom action research method, as the main objective of classroom action research is to improve and enhance educators' professional services in managing the teaching and learning process. The expected outcome is that the application of the Scaffolding Method within the Zone of Proximal Development (ZPD) can improve the learning outcomes of Class X-1 students at SMAN 6 Kota Tangerang Selatan.

Keywords:

Scaffolding Method, Zone of Proximal Development (ZPD), Learning Outcomes, Students

Corresponding author:

Lina Marlina,

Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email address: dosen02921@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses atau upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran pasti melibatkan banyak hal, seperti guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator (pembelajaran abad ke-21), memberikan wadah atau ruang untuk peserta didiknya berkembang baik secara kognitif maupun non-kognitif. Peserta didik bertindak sebagai subjek pembelajaran (peran peserta didik dalam pembelajaran abad ke-21), Ini sejalan dengan Herdin (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap optimis (Herdin Muhtarom, 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran ini secara tidak langsung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, penguasaan keterampilan mereka, meningkatkan pengetahuan mereka, dan menumbuhkan sikap pendidik yang diinginkan pada peserta didiknya. (Nurdin & Widiadi, 2024).

Scaffolding merupakan pendekatan yang merujuk pada pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan mengurangi frekuensi bantuan tersebut secara berkala. Pada konsep *Zone Of Proximal Development* (ZPD) dalam proses pembelajaran

khususnya mata pelajaran Pancasila, merupakan area di mana peserta didik dapat mencapai sesuatu dengan bantuan orang lain atau dengan usaha mereka sendiri, yang dalam hal ini adalah memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan membantu peserta didik dengan memberikan sarana atau wadah untuk mendukung proses belajar mereka, seperti *scaffolding*. *Scaffolding*, menurut definisi Gasong (2007), adalah sebuah metode pembelajaran di mana peserta didik diberi bantuan untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan kemudian secara bertahap mengurangi bantuan tersebut untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik. (Wati, 2020). Metode ini memiliki hubungan langsung dengan peran guru saat ini dalam pembelajaran dewasa, yaitu membantu peserta didik. Mendampingi berarti membantu peserta didik menyelesaikan tugas pembelajaran dan dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang dihadapi oleh guru. Jadi, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan ini mengharapkan guru membantu peserta didik memahami peristiwa pendidikan pancasila dengan berbagai cara yang mudah dipahami peserta didik. Selain itu, sebagai pendidik, guru juga mampu, memunculkan nilai-nilai yang relevan dari peristiwa pendidikan pancasila,

yang membuat pembelajaran pendidikan pancasila lebih relevan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik .

Metode *Scaffolding* didasarkan pada konsep *Zone Of Proximal Development* (ZPD), yang merujuk pada konsep perkembangan peserta didik menurut Vygotsky dalam Ratnawati Mamin dengan jurnalnya, konsep Vygotsky mencakup setidaknya dua perkembangan kemampuan peserta didik , yaitu perkembangan kemampuan aktual dan potensial (Mamin, 2008). Kedua konsep ini bergantung pada kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja sendiri dengan adanya bimbingan dan arahan dari orang dewasa. Karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan aktivitas pembelajaran yang diberikan, serta cara menyelesaikan masalah belajar. (Nurdin & Widiadi, 2024)

Sedangkan *Zone of proximal development* (ZPD) adalah jarak antara kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan bimbingan orang dewasa dan memecahkan masalah secara mandiri sesuai kemampuan mereka sendiri. Batasan terbawah dari ZPD adalah tingkat ketrampilan yang dapat dicapai oleh peserta didik dengan bantuan instruktur, dan batasan tertinggi adalah tingkat ketrampilan yang dapat dicapai oleh peserta didik

dengan belajar sendiri. (Sari, 2018). Annie Susany menyatakan bahwa ZPD adalah gagasan yang memandang bahwa potensi perkembangan kognitif seseorang terbatas pada suatu waktu tertentu saja, dan bahwa kegiatan interpersonal seperti berbicara atau berkumpul kemudian diinternalisasi dan dilakukan oleh individu sendiri, menurut Wretsch. (Sari, 2018). Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Alinea IV Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa Pancasila adalah prinsip dasar atau inti dari negara kesatuan Republik Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, mengatur seluruh kehidupan Indonesia, termasuk segala sesuatu yang berkaitan dengan Ketatanegaraan negara kesatuan Republik Indonesia harus diterapkan sesuai dengan nilai Pancasila. Salah satu cara untuk menanamkan pentingnya Pancasila adalah dengan memberikan pendidikan Pancasila kepada peserta didik -peserta didik dapat diajarkan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK sederajat bahkan pada tingkat perguruan tinggi. (Akhyar & Dewi, 2022).

Penerapan metode *scaffolding* pada *zone of proximal development* (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan bertujuan untuk memaksimalkan belajar peserta didik adalah hasil akademik yang dicapai peserta didik melalui tugas dan ujiannya serta keaktifan berta

nya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar peserta didik .

Hasil belajar peserta didik adalah hasil akademik yang dicapai peserta didik melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar mereka. Akademisi sering berpikir bahwa prestasi akademik tidak ditentukan oleh nilai yang dicatat dalam raport atau ijazah peserta didik. Sebaliknya, prestasi dalam bidang kognitif dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. “Daya serap peserta didik dan perilaku yang tampak pada peserta didik. Nana Sudjana menyatakan bahwa ranah kognitif mencakup hasil belajar intelektual dan terdiri dari enam komponen: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Area ini lebih menekankan pada kemampuan untuk berpikir rasional dan logis. Menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20), nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan pola-pola perbuatan adalah hasil belajar. Peserta didik akan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam berbagai aktivitas masyarakat berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan. Dalam dunia saat ini yang kompetitif, sumber daya manusia yang berkualitas, atau SDM yang terampil, sangat penting. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia. yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. (Dakhi. A.S, 2020)

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pendampingan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada saat belajar di kelas khususnya mata pelajaran Pancasila pada peserta didik kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang selatan, yang diketahui bahwa pada peserta didik kelas X-1 dari hasil belajar peserta didik masih ada siswa yang mendapatkan nilai 40 dari nilai KKM sehingga dengan adanya upaya guru dan peneliti disini mengharapkan agar hasil belajar peserta didik kelas X-1 mata pelajaran Pancasila pada tema Pancasila dapat mengalami peningkatan dengan adanya penerapan metode *scaffolding* pada *zone of proximal development* (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada penerapan metode *scaffolding* dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran dengan mengkontekstualisasikan teori Vygotsky pada peserta didik sekolah menengah di Indonesia, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Di tingkah sekolah menengah, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. Pada penelitian skema penelitian dasar memiliki spesifikasi skema dari segi menerapkan metode *scaffolding* dalam konteks *Zone of Proximal Development* (ZPD) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-1 di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Proses penelitian terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peserta didik yang menjadi sampel akan terlibat dalam pembelajaran yang mengedepankan diskusi kelompok dan bimbingan dari guru. Hasil belajar diukur melalui penilaian formatif dan tes yang telah divalidasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode *scaffolding* dan perbaikan praktik pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan layanan profesional pendidik dalam menangani proses pembelajaran. Berbagai tindakan alternatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini serta menjadi tindakan alternatif yang dapat dicoba dan dievaluasi kemudian. PTK sangat berbeda dengan penelitian akademik pada umumnya. Sifat-sifat khusus dalam PTK yaitu:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran,
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya,
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional,

- Dilaks peserta didik an dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus (Kuswandari, 2014)

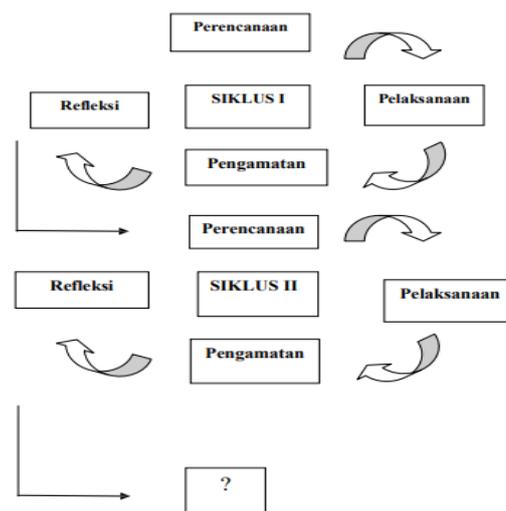
Latar Penelitian

Penelitian dilaks peserta didik an di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Adapun yang menjadi pertimbangan dari pengambilan lokasi penelitian ini adalah:

- SMAN 6 Kota Tangerang Selatan adalah salah satu sekolah mitra Universitas Pamulang pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Terjadi satu kondisi pada proses pembelajaran guru dan peserta didik belum Penerapan Metode *Scaffolding* pada *Zone Of Proximal Development* (ZPD).
- Hasil belajar peserta didik khususnya pada kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan untuk pencapaiannya masih dikatakan belum optimal.

Siklus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, dan subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas X-1. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka penelitian ini dilaks peserta didik an sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang diberikan. Adapun waktu penelitian ini dilaks peserta didik an pada tahun ajaran 2024-2025.



Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang mengacu pada prosedur tindakan menurut Kemmis and Mc Taggart:

Diagram Alir Penelitian

Gambar 3.1 : Siklus Oleh Kemmis McTaggart (Indah.D.P, 2019)

Penelitian tindakan kelas ini dilaks peserta didik an dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai (Indah.D.P, 2019) berikut:

1. Siklus 1

- Tahap Perencanaan
- Tahap Pelaksanaan
 - Kegiatan Awal
 - Kegiatan Inti
 - Kegiatan Penutup
- Tahap Pengamatan

d. Tahap Refleksi

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. siklus II dilakspeserta didik an apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. jika hasil yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan dari siklus II tidak perlu dilakukan Kembali.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan dan yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang tepat (Indah.D.P, 2019) yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Tes (Test)

Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa pilihan ganda dan uraian

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.(Indah.D.P, 2019).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian berisi kisi-kisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan Metode *Scaffolding* pada *Zone Of Proximal Development* (ZPD), lembar observasi belajar peserta didik , dan tes soal.

a. Instrumen tes

Tes di gunakan untuk memperoleh

data hasil belajar peserta didik dalam penerapan Metode *Scaffolding* pada *Zone Of Proximal Development* (ZPD). Perangkat ini digunakan dalam pretest dan posttest di setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes menggunakan butir soal/instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang diukur berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b. Lembar Observasi

Penilaian untuk kompetensi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan metode *scaffolding* pada *zone of proximal development* (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMAN 6 kota tangerang selatan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana

peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, menggunakan

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

$\sum Xi$ = jumlah semua nilai

n = jumlah data

- b. Untuk menghitung presentase aktivitas peserta didik, menggunakan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan peserta didik

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh peserta didik

2. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat

dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan melalui observasi dan penilaian tes terhadap objek penelitian yaitu peserta didik kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan.

1. Hasil / Temuan yang Diperoleh dalam Hasil Belajar

Dalam setiap pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, dilakukan tes evaluasi dan pengamatan. Hasil-hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup seluruh temuan selama pelaksanaan penelitian. Data ini diambil dari catatan peneliti serta catatan yang dibuat oleh guru.

1) Pengamatan Siklus 1

Setelah melakpeserta didik an pembelajaran pada siklus I dengan tema Pancasila, hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Dengan nilai KKM 75, dari 24 peserta didik ada 10 peserta didik yang nilainya tuntas, dan 14 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Secara lengkap, hasil analisis data terhadap kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, diuraikan sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 peserta didik
- b. Peserta didik yang mendapat nilai 50 sebanyak 5 peserta didik
- c. Peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 peserta didik
- d. Peserta didik yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 peserta didik
- e. Peserta didik yang mendapat nilai 75 sebanyak 7 peserta didik
- f. Peserta didik yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 peserta didik

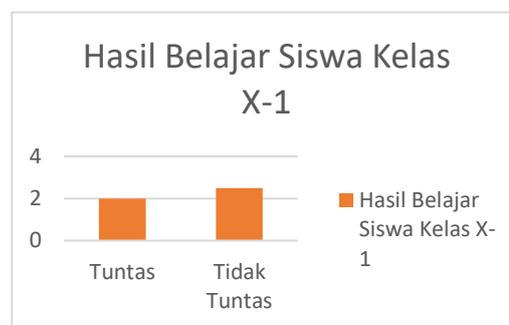


Diagram 1 : Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus 1

2) Pengamatan Siklus II

Setelah melakpeserta didik an perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan tema Pancasila, hasil belajar peserta didik kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Dengan nilai KKM 75, dari 24 peserta didik ada 19 peserta didik yang nilainya tuntas, dan 5 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Secara lengkap, hasil analisis data terhadap nilai kelas X-1 SMAN 6

Kota Tangerang, diuraikan sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 peserta didik
- b. Peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 peserta didik
- c. Peserta didik yang mendapat nilai 75 sebanyak 7 peserta didik
- d. Peserta didik yang mendapat nilai 80 sebanyak 5 peserta didik
- e. Peserta didik yang mendapat nilai 90 sebanyak 4 peserta didik
- f. Peserta didik yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 peserta didik



Diagram 2 : Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus II

Dari hasil lembar observasi aktivitas Peserta didik pada siklus II dalam penerapan metode *scaffolding* pada *zone of proximal development* (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik Kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam penerapan metode *scaffolding* pada *zone of proximal development* (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik Kelas X-1 SMAN 6 Kota

Tangerang Selatan dapat dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan hampir semua peserta didik yang mendapatkan skor penilaian rentang dari 0,70-0,90 atau tinggi yakni peserta didik yang mendapatkan keterangan nilai tinggi sebanyak 19 peserta didik dan peserta didik yang mendapatkan keterangan nilai sedang sebanyak 5 peserta didik .

Berdasarkan hasil ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Pancasila mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Siklus 1

- Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 peserta didik
- Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 peserta didik

2. Siklus 2

- Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 19 peserta didik
- Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 5 peserta didik

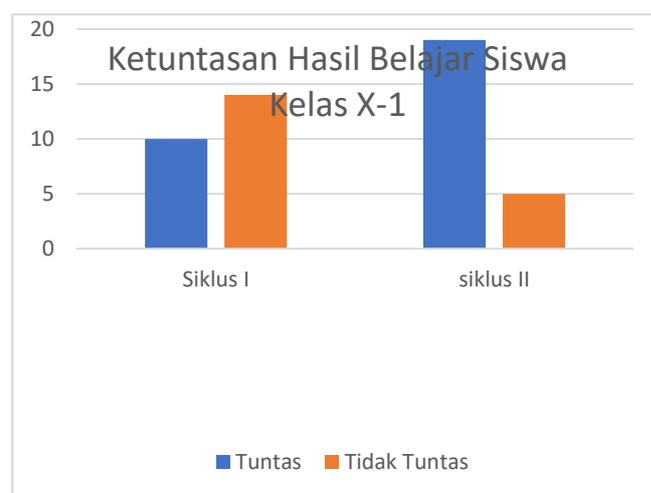


Diagram 3 : Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus I dan II

Pembahasan

1. Penerapan metode *scaffolding* pada *zone of proximal development* (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan

Penerapan metode *scaffolding* pada ZPD dilakukan dengan memberikan bantuan bertahap kepada peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka. Guru mendampingi peserta didik dengan cara memberikan arahan awal, menjelaskan konsep yang sulit, serta memberikan contoh atau latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan demikian, metode ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mencapai pemahaman yang lebih mendalam secara bertahap dan mandiri. Penerapan ini terbukti efektif dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan perkembangan mereka dalam ZPD.

2. Kendala] pada saat penerapan metode *scaffolding* pada *zone of proximal development* (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan

- a. Variasi kemampuan peserta didik : Peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda,

sehingga diperlukan strategi *scaffolding* yang spesifik untuk masing-masing individu, yang terkadang sulit diterapkan secara bersamaan dalam waktu pembelajaran yang terbatas.

- b. Keterbatasan waktu: Proses *scaffolding* membutuhkan waktu yang cukup panjang agar setiap peserta didik dapat memperoleh bantuan optimal, namun durasi setiap sesi pembelajaran sering kali terbatas.
- c. Kesulitan menjaga fokus peserta didik : Beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama proses *scaffolding*, terutama jika materi atau metode yang digunakan kurang menarik atau dianggap terlalu menantang.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru terkait hambatan yang terjadi apa saat penerapan metode *scaffolding* pada *zone of proximal development* (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan

- a. Asesmen awal: Guru melaksapertanyaan dan penilaian awal guna mengidentifikasi kemampuan dasar dan kebutuhan individu masing-masing peserta didik , sehingga bantuan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik .
- b. Perencanaan pembelajaran yang fleksibel: Guru merancang

pembelajaran yang memungkinkan penyesuaian strategi scaffolding sesuai perkembangan kemampuan peserta didik selama proses belajar.

- c. Bimbingan sesuai kebutuhan individu: Guru memberikan bantuan tambahan, baik dalam bentuk penjelasan lanjutan maupun latihan, kepada peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih.
- d. Evaluasi berkala dan umpan balik: Guru melakukan evaluasi berkala atas efektivitas scaffolding yang diberikan serta menyediakan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong peserta didik lebih mandiri dan percaya diri dalam pembelajaran.

Melalui langkah-langkah tersebut, guru berusaha memastikan penerapan metode scaffolding berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensinya dalam ZPD.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Penerapan metode *scaffolding dalam Zone of Proximal Development (ZPD)* di kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan guru memberikan bimbingan bertahap sesuai tingkat pemahaman peserta didik hingga mereka mampu menyelesaikan tugas

secara mandiri. Peningkatan terlihat pada pemahaman konsep yang sulit dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Namun, beberapa kendala muncul, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kecepatan belajar antar peserta didik, dengan beberapa peserta didik membutuhkan lebih banyak bantuan di awal.

Untuk mengatasi hambatan ini, guru membagi waktu dan perhatian secara efisien melalui kelompok belajar berdasarkan kemampuan peserta didik dan menggunakan metode seperti diskusi kelompok kecil. Guru juga mendorong kemandirian peserta didik dengan tantangan yang sesuai ZPD mereka dan memberikan umpan balik konstruktif. Upaya ini berhasil meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, A., Mulia, S., Irfan, I., & ... (2024).

Penerapan Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 34–41.

<https://doi.org/10.61132/Bima.V2i2.763>

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022).

Pengajaran Pendidikan Pancasila Di

- Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546. [Http://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/2772%0ahttps://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/2772/Pdf](http://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/2772%0ahttps://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/2772/Pdf)
- Dakhi. A.S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Indah.D.P. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu.
- Iswara.N. (2012). Skripsi_Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Dalam. 1–17.
- Kaelan, M.S. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kuswandari, M. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Kooperatif. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(2), 45-56..
- Mamin, R. (2008). Applying Of Scaffolding Study Method On Main Subject Of Unsure Periodic System. *Jurnal Chemica*, 10(2), 55–60.
- Nurdin, M. F., & Widiadi, A. N. (2024). Penerapan Metode Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (Zpd) Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Malang Di Kelas XI-3. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3), 7–7. <https://doi.org/10.17977/Um063.V4.I3.2024.7>
- Rochimudin, Hadi, M. H. P., & Asroni, A. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sari, R. (2018). *Implementasi konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menurut Vygotsky pada perkembangan peserta didik usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam*. [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu]. <https://repository.iainbengkulu.ac.id/2849/>
- Suardipa.I Putu. (2020). *Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximaldevelopment (Zpd) Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Stahn Mpu Kuturan Singaraja*, 4(1), 79–92.

Undang-undang Republik Indonesia No 20
tahun 2003 tentang sistem
pendidikan nasional (sisdiknas)